

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

*Ca mammae* merupakan istilah lain dari kanker payudara, yang mana penyakit tersebut merupakan salah satu penyakit kanker keganasan, dengan kasus yang paling banyak terjadi pada wanita. *Ca mammae* saat ini masih menjadi peringkat tertinggi kasus kejadian kanker dibandingkan dengan kasus kanker yang lain (WHO, 2019). Angka kejadian kasus *Ca mammae* selalu meningkat setiap tahunnya. *Ca mammae* saat ini merupakan salah satu kanker yang paling banyak didiagnosis dan merupakan penyebab ke-5 kematian terkait kanker (WHO, 2020).

Menurut *Global Cancer Observatory* (GLOBOCAN) pada tahun 2020 dari 36 jenis *Ca mammae* didapatkan 19,292,789 jiwa total kasus kanker di dunia. Dari 10 jenis kanker teratas, 5 diantaranya yaitu *Ca mammae* dengan jenis kanker yang paling sering didiagnosis dengan 11,7% dari total kasus, diikuti oleh kanker paru-paru (11,4%), kolorektal (10,0%), prostat (7,3%), dan lambung (5,6%) (*Global Cancer Observatory*, 2020).

Sedangkan menurut *World Health Organization* (WHO) berdasarkan perhitungan statistik pada tahun 2020 ada 2.2 juta insidensi *Ca mammae* di seluruh dunia, mewakili 11,7% dari semua kasus kanker, sementara 684.996 kematian mewakili 6,9% dari semua kasus (WHO, 2020) dan dilansir dari data terbaru *World Health Organization* (WHO), *Ca mammae* merupakan penyakit kanker dengan persentase kasus baru yang tertinggi di dunia, secara

global pada tahun 2021 dilaporkan terdapat 272.454 kasus *Ca mammae*, dan pada tahun 2022 dilaporkan 42.211 wanita meninggal karena *Ca mammae* (Centers for Disease Control and Prevention, 2024).

Sementara itu di Indonesia *Ca mammae* menempati urutan pertama terkait jumlah kanker terbanyak serta menjadi salah satu penyumbang kematian pertama akibat kanker. Menurut data Globocan tahun 2020, dari jumlah total 396.914 kasus, di Indonesia kasus baru *Ca mammae* mencapai 68.858 kasus, sedangkan untuk jumlah kematiannya mencapai lebih dari 22.000 kasus. (Kemenkes, 2022).

Menurut *World Health Organization* (WHO) 2020 jumlah penderita *Ca mammae* di Indonesia mencapai sebanyak 65.858 juta kasus dengan persentase 16.6% juta kasus dengan angka kematian persentase 11.0%. Pada wanita dengan kasus *Ca mammae* memiliki persentase 30,9% dengan jumlah 58.256 dari total kasus 348.809 dan total kasus kematian 207.210 (Suganda et al., 2021). Melihat data Global Cancer Observatory 2022, Indonesia mengalami kasus kanker baru sebesar 408.661 dengan angka kematian lebih dari 50% dari total kasus yang ada yaitu sebesar 242.099 kematian (GLOBOCAN, 2022).

Dari 38 Provinsi di Indonesia, kasus *Ca mammae* sebanyak 21.554 kasus, provinsi tertinggi di Provinsi Jawa Tengah sebanyak 3.206 orang (Kemenkes RI, 2021). Mengutip data dari Dinas Kesehatan (Dinkes) Jawa Tengah, jumlah penderita *Ca mammae* di Jawa Tengah menunjukkan presentase kasus yang cenderung meningkat. Pada 2021, penderita *Ca mammae* mencapai 8.287 orang, sedangkan pada 2022 mencapai 10.530 orang. Jumlah ini

menunjukkan kenaikan 27 persen.

Berdasarkan laporan profil kesehatan Cilacap, kasus *Ca mammae* di Kabupaten Cilacap tahun 2022 tercatat 19 orang dari 6.056 orang yang dilakukan pemeriksaan. Mengalami peningkatan dibanding tahun 2021 yang tercatat ada 11 orang mengalami *Ca mammae* (DINKES, 2022). Sedangkan kasus *Ca Mammae* di RSUD Cilacap sendiri, dengan melihat data dari *medical record* pasien pada awal bulan Januari 2024 – Desember 2024 ditemukan terdapat 495 kasus *Ca Mammae*.

Penyebab pasti penyakit ini belum diketahui. Namun, terdapat faktor risiko yang erat kaitannya dengan peningkatan kejadian *Ca mammae* antara lain jenis kelamin perempuan, usia >50 tahun, riwayat keluarga dan genetik (pembawa mutasi) gen BRCA1, BRCA2, ATM atau TP53 (p53), riwayat penyakit payudara sebelumnya (DCIS pada payudara yang sama, LCIS, densitas tinggi pada mamografi), riwayat menstruasi/ *menarche* dini, riwayat reproduksi, hormonal, penggunaan kontrasepsi hormon, gaya hidup yang tidak seimbang seperti makan berlebihan dengan nutrisi yang buruk, obesitas, konsumsi alkohol, serta faktor lingkungan (Herawati *et al.*, 2022). Selain itu, faktor lain yang berperan dalam perkembangan dan pertumbuhan *Ca mammae* adalah status gizi yang dapat dihubungkan dengan indeks massa tubuh pasien dewasa. Perubahan metabolik pada pasien *Ca mammae* dengan Indeks Masa Tubuh (IMT) yang tinggi berhubungan dengan resistansi insulin dan khususnya perubahan terkait produksi sitokin oleh jaringan adiposa yang merupakan kontributor utama terhadap sifat agresif dari *Ca mammae* yang berkembang melalui pengaruhnya terhadap angiogenesis dan stimulasi

kemampuan invasif dari sel kanker (Safarudin, 2016).

Pentingnya mengetahui karakteristik individu yang menderita *Ca mammae* adalah sebagai bentuk upaya dalam mengatasi berbagai aspek, termasuk aspek fisiologis. Hal ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat, khususnya perempuan, mengenai *Ca mammae*. Dengan menganalisis karakteristik penderita *Ca mammae*, penelitian ini dapat menjadi acuan untuk pemberian edukasi dan deteksi dini terkait gejala awal *Ca mammae*, serta pengobatan yang sesuai dengan karakteristik penderita berdasarkan usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, Indeks Masa Tubuh (IMT), status *menarche*, riwayat penggunaan kontrasepsi serta dengan melihat riwayat keluarga dengan *Ca mammae* sebelumnya.

Sehingga dengan melihat berdasarkan data – data kasus *Ca mammae* yang telah dipaparkan diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui gambaran karakteristik pasien penderita *Ca mammae* di RSUD Cilacap.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, dapat dirumuskan permasalahan yaitu “bagaimanakah gambaran karakteristik pasien yang menderita *Ca mammae* di Klinik Bedah Onkologi Instalasi Rawat Jalan RSUD Cilacap?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mendeskripsikan gambaran karakteristik pada pasien dengan *Ca mammae* di Klinik Bedah Onkologi Instalasi Rawat Jalan RSUD Cilacap.



## 2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan umur pasien dengan *Ca mammae* di Klinik Bedah Onkologi Instalasi Rawat Jalan RSUD Cilacap
- b. Mendeskripsikan tingkat pendidikan pasien dengan *Ca mammae* di Klinik Bedah Onkologi Instalasi Rawat Jalan RSUD Cilacap
- c. Mendeskripsikan pekerjaan pasien dengan *Ca mammae* di Klinik Bedah Onkologi Instalasi Rawat Jalan RSUD Cilacap
- d. Mendeskripsikan indeks massa tubuh (IMT) pasien dengan *Ca mammae* di Klinik Bedah Onkologi Instalasi Rawat Jalan RSUD Cilacap
- e. Mendeskripsikan riwayat *menarche* pasien dengan *Ca mammae* di Klinik Bedah Onkologi Instalasi Rawat Jalan RSUD Cilacap
- f. Mendeskripsikan riwayat penggunaan kontrasepsi pasien dengan *Ca mammae* di Klinik Bedah Onkologi Instalasi Rawat Jalan RSUD Cilacap
- g. Mendeskripsikan riwayat keluarga dengan *Ca mammae* sebelumnya pada pasien dengan *Ca mammae* di Klinik Bedah Onkologi Instalasi Rawat Jalan RSUD Cilacap.

## D. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menjadi literatur yang mampu menambah pengetahuan khususnya tentang gambaran karakteristik pasien *Ca mammae*.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Institusi Pendidikan

Sebagai salah satu sumber *evidence based* dan pengembangan ilmu terkait gambaran karakteristik pasien *Ca mammae*.

### b. Rumah Sakit

Sebagai bahan pertimbangan bagi RSUD Cilacap terkait gambaran karakteristik pasien *Ca mammae* yang dikemudian hari dapat dijadikan dalam membuat program pencegahan dan penanganan kanker khususnya terkait *Ca mammae* secara komprehensif.

### c. Bagi Perawat

Sebagai acuan, masukan dan informasi tentang gambaran karakteristik pasien *Ca mammae* yang nantinya dapat diaplikasikan dikegiatan pelayanan sehari-hari yaitu pada saat proses pemberian tindakan asuhan keperawatan pada pasien.

### d. Bagi Pasien

Meningkatkan pemahaman pada pasien terkait karakteristik yang berisiko tinggi terkena *Ca mammae*, sehingga dapat membantu dalam pemantauan dan pencegahan dini. Seperti mengontrol BB agar mendapatkan BMI yang normal, mengurangi konsumsi makanan pemicu aktifnya sel kanker.

### e. Peneliti selanjutnya

Sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang terkait dengan *Ca mammae*.

## E. Keaslian Penelitian

Beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis dapat dilihat pada table dibawah ini :

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

| No | Penulis           | Judul  | Tujuan  | Metodologi   | Uji Analisis       | Hasil Penelitian   | Persamaan dan Perbedaan Penelitian  |
|----|-------------------|--|---|--|--------------------|--|---|
| 1  | Elma Elmika, 2020 | Gambaran Umur dan Jenis Kelamin Pasien Kanker Payudara di RS Ibnu Sina Kota Makassar | Mengetahui gambaran umur, dan jenis kelamin pasien kanker payudara di RS Ibnu Sina Makassar | Desain <i>cross-sectional</i> , menggunakan total sampling, deskriptif dalam bentuk frekuensi dan presentase | Analisis univariat | Hasil penelitian menunjukkan pada tahun 2019 dua kali lipat lebih tinggi dengan 70,8% pasien terdiagnosis kanker payudara, dengan rata rata usia 45-65 tahun, pada jenis kelamin didominasi oleh perempuan namun pada penelitian ini terdapat 1,1% berjenis kelamin laki-laki, kasus meninggal terbanyak yaitu pada tahun 2018 dengan 12 kasus 60,0%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah kanker payudara umumnya di dominasi oleh perempuan namun tidak menutup kemungkinan terjadi pada laki-laki, usia 45-65 yang merupakan | Persamaan :<br>1. Sama – sama meneliti tentang karakteristik pasien <i>Ca mammae</i><br>2. Desain <i>cross-sectional</i><br>3. Analisis deskriptif univariat.<br>Perbedaan :<br>1. Variable yang diteliti pada penelitian sebelumnya yaitu hanya umur dan jenis kelamin. Sedangkan pada penelitian ini meliputi umur, tingkat pendidikan, pekerjaan, IMT, riwayat <i>menarche</i> , riwayat penggunaan kontrasepsi, riwayat keluarga dengan <i>Ca</i><br>2. Tempat penelitian |

|   |                          |   |   |   | usia setengah<br>baya atau<br>lansia. |   |
|---|--------------------------|---|---|---|---------------------------------------|---|
| 2 | Amiroh<br>et.al,<br>2024 | Karakteristik<br>Penderita<br>Kanker<br>Payudara<br>Pre dan<br>Post<br>Kemoterapi<br>di RS Ibnu<br>Sina<br>Makassar | Mengetahui<br>Karakteristik<br>Penderita<br>Kanker<br>Payudara<br>Pre dan<br>Post<br>Kemoterapi<br>di RS Ibnu<br>Sina<br>Makassar<br>yang meliputi<br>usia,<br>lokasi,<br>siklus<br>kemoterapi,<br>keluhan<br>sebelum<br>kemoterapi<br>dan<br>setelah<br>indikasi<br>kemoterapi | Observasional<br>dengan<br>pendekatan<br>deskriptif | Analisis<br>univariat                 | <p>Kanker<br/>Payudara<br/>berdasarkan<br/>usia paling<br/>banyak<br/>ditemukan<br/>pada usia 50<br/>tahun<br/>sebanyak 16<br/>kasus (32,0%),<br/>berdasarkan<br/>lokasi paling<br/>banyak<br/>ditemukan<br/>pada lokasi<br/>sinistra<br/>sebanyak 32<br/>kasus (64,0%),<br/>berdasarkan<br/>siklus<br/>kemoterapi<br/>penderita<br/>kanker<br/>payudara<br/>paling banyak<br/>didapatkan<br/>pada siklus ke<br/>8 sebanyak<br/>31 kasus<br/>(62,0%),<br/>berdasarkan<br/>gejala awal<br/>pre<br/>kemoterapi<br/>temukan<br/>datang dengan<br/>gejala nyeri<br/>dan benjolan<br/>23 kasus<br/>(46,0%) dan<br/>berdasarkan<br/>hasil post<br/>kemoterapi<br/>didapatkan<br/>tidak adanya<br/>tanda<br/>ekstravasasi<br/>pada pasien<br/>kanker<br/>payudara di<br/>RS Ibnu Sina<br/>Makassar<br/>tahun 2022</p> <p>Persamaan :<br/>1. Sama – sama<br/>meneliti tentang<br/>karakteristik<br/>pasien <i>Ca<br/>mammar</i><br/>2. Menggunakan<br/>analisis<br/>deskriptif<br/>univariat</p> <p>Perbedaan :<br/>1. Desain<br/>penelitian<br/>dengan<br/>observasional,<br/>sedangkan<br/>penelitian ini<br/>menggunakan<br/>desain <i>cross<br/>sectional</i><br/>2. Sample pada<br/>penelitian<br/>sebelumnya<br/>hanya pada<br/>pasien <i>Ca<br/>mammar</i> pre<br/>dan post<br/>kemoterapi,<br/>sedangkan pada<br/>penelitian ini<br/>adalah semua<br/>pasien dengan<br/><i>Ca mammar</i><br/>baik yang<br/>pernah<br/>kemoterapi<br/>maupun yang<br/>belum pernah<br/>kemoterapi<br/>3. Pada penelitian<br/>sebelumnya<br/>variabel<br/>penelitian<br/>meliputi lokasi,<br/>siklus<br/>kemoterapi,<br/>keluhan<br/>sebelum<br/>kemoterapi dan<br/>setelah indikasi<br/>kemoterapi.<br/>Sedangkan pada<br/>penelitian ini<br/>meliputi umur,<br/>tingkat</p> |



|   |                            |   |   |  |                         |  |
|---|----------------------------|---|---|--|-------------------------|--|
|   |                            |   |   |  | sebesar 50 kasus (100%) | pendidikan, pekerjaan, IMT, riwayat <i>menarche</i> , riwayat penggunaan kontrasepsi, riwayat keluarga dengan <i>Ca</i>  |
|   |                            |   |   |  |                         | 4. Tempat penelitian   |
| 3 | Yunia Habsari et.al , 2020 | Karakteristik Pasien Lansia Sebelum Kemoterapi Pertama di RSUP Dr. M. Djamil Padang | Mengetahui karakteristik pasien lanjut usia yang akan menjalani kemoterapi pertama di RSUP M Djamil, Padang | Penelitian deskriptif observasional dengan desain <i>cross sectional</i> | Analisis univariat      | <p>Sebagian besar pasien berada di kelompok usia 60 - 69 tahun (78,2%).</p> <p>Karakteristik yang menonjol pada pasien yaitu haemoglobin dan hematokrit dibawah batas normal (73,6% dan 70% secara berurutan), sedangkan karakteristik lain cenderung normal. Jenis kanker paling sering pada pasien lansia adalah karsinoma mammae (12,7%) dan karsinoma glotis (11,8%) dengan obat kemoterapi yang sering digunakan yaitu paklitaksel (13,1%), diikuti oleh sisplatin (12,7%), siklofosamid (11%), karboplatin</p> |
|   |                            |   |   |  |                         | <p>Persamaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sama – sama meneliti tentang karakteristik pasien <i>Ca Mammae</i></li> <li>2. Menggunakan desain <i>cross sectional</i></li> <li>3. Penelitian deskriptif dengan analisis univariat</li> </ol> <p>Perbedaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sampel yang teliti hanya pada lansia pre kemoterapi pertama, sedangkan pada penelitian ini adalah semua usia penderita <i>Ca mammae</i></li> <li>2. Tempat penelitian</li> </ol>           |

|   |                |   |  |   |  |   |
|---|----------------|---|--|---|--|---|
|   |                |   |  |   | (10,6%), dan<br>vinkristin<br>(10,2%). |   |
| 4 | Hersi,<br>2024 | Prevalensi Dan Karakteristik Penderita Kanker Payudara di Poliklinik Bedah Onkologi RSUP DR. Wahidin Sudirohusodo | Mengetahui prevalensi dan gambaran karakteristik penderita kanker payudara di RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar | metode penelitian observasional deskriptif dengan pendekatan <i>cross sectional</i> | Univariat                              | <p>Penelitian ini mendapatkan sampel sebanyak 150 kasus. Berdasarkan prevalensi penderita kanker payudara selama periode Januari hingga Desember 2023, prevalensi tertinggi terjadi pada bulan Januari dengan 47 kasus (31,3%). Sebagian besar penderita kanker payudara berada pada kelompok usia 41-50 tahun, mencapai 35,33%. Dari segi status perkawinan, mayoritas pasien berstatus kawin, yaitu 83,3%. Karakteristik subtipen kanker menunjukkan bahwa subtipen yang paling umum adalah Luminal B, dengan presentase 44,7%. Selain itu, sebagian besar pasien terdiagnosis pada stadium dini (stadium I, IIA, IIB,</p> <p>Persamaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sama – sama meneliti tentang karakteristik pasien <i>Ca Mammae</i> di Poliklinik</li> <li>2. Metode penelitian deskriptif dgn pendekatan <i>cross sectional</i></li> <li>3. Penelitian dengan analisis univariat</li> </ol> <p>Perbedaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian sebelumnya selain meneliti tentang karakteristik, juga meneliti tentang prevalensinya, sedangkan penelitian ini hanya meneliti karakteristik saja</li> <li>2. Variabel penelitian sebelumnya meliputi usia, status perkawinan, subtipen kanker dan stadium kanker. Sedangkan pada penelitian ini meliputi umur, tingkat pendidikan, pekerjaan, IMT, riwayat <i>menarche</i>, riwayat penggunaan kontrasepsi, riwayat keluarga dengan <i>Ca</i>.</li> <li>3. Rumah Sakit yang dijadikan</li> </ol> |

---

|   |                           |
|---|---------------------------|
| IIC), yang mencakup 62,7% dari total kasus. | sebagai tempat penelitian |
|---|---------------------------|

---

